

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Keadaan Harga Barang Kebutuhan Pokok pada triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut: untuk Barang Kebutuhan Pokok seperti beras dan gula pasir harga masih stabil Rp. 16.000/Kg sd Rp. 17.000 per kg, sedangkan harga gula juga tidak mengalami kenaikan harga masih Rp. 19.000 per kg, sementara untuk minyak goreng, mentega dan susu stabil, daging ayam juga tidak mengalami kenaikan harga masih tetap Rp.40.000 per kg, sedangkan untuk telur ayam juga tidak mengalami kenaikan harga masih sama berkisar Rp. 32.600 per kg. untuk barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya seperti tepung terigu dan berbagai kacang-kacangan stabil, untuk bawang merah mengalami kenaikan harga dari harga dari Rp. 48.250 per kg naik menjadi Rp. 52.500 per kg, atau naik sebesar 8,81% sedangkan bawang putih mengalami kenaikan harga yang tidak terlalu tinggi dari Rp. 49.750 per kg naik menjadi Rp. 50.000 per kg atau naik sebesar 0,50%, sedangkan tomat mengalami penurunan harga dari Rp. 19.000 per kg turun menjadi Rp. 14.000 per kg, atau turun sebanyak -26,32% di sementara harga cabai merah mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi dari harga Rp. 80.000 per kg naik menjadi Rp.95.000 per kg atau naik sebesar Rp. 18,75%, Cabe keriting juga mengalami kenaikan harga dari harga Rp. 83.750 naik menjadi Rp. 87.000 atau naik sebesar 3,88% sedangkan Jeruk tidak mengalami kenaikan harga, untuk berbagai jenis bahan bangunan harga sekarang ini untuk sementara masih stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap identifikasi permasalahan inflasi daerah, adanya kenaikan harga, dimana harga cabai merah, harga Bawang Merah, dan Bawang Putih, mengalami kenaikan disebabkan oleh Berkurangnya Pasokan terutama yang berasal dari Manado, yang sumber utama untuk pasokan barito dikarenakan pasokan dari petani lokal yang belum mampu memenuhi kebutuhan pasar sehingga harus didatangkan dari luar daerah, faktor perubahan cuaca atau musim tanam, sehingga mengakibatkan beberapa petani yang gagal panen dan sangat mempengaruhi hasil produksi/pasokan baik itu dari dalam daerah, maupun dari luar daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melaksanakan upaya-upaya pencegahan terjadinya inflasi diantaranya peran program gerai maritim tol laut, optimalisasi fungsi dan peran petani, melaksanakan monitoring dan evaluasi dan optimalisasi fungsi dan peran TPID Kabupaten serta peran serta Pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan pangan murah di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah penting dilakukan untuk memastikan efektifitas supaya menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat Terhadap evaluasi

kebijakan pengendalian inflasi, pemerintah daerah terus melakukan monitoring dan evaluasi ditingkat distributor terhadap ketersediaan stok barang/bahan, pemantauan harga dan pola distribusi dari pedagang gerai maritim sampai ditingkat pengecer di kecamatan, dari pusat produksi hasil hortikultura dan pangan lokal kepada pasar-pasar tradisional.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa poin penting dari Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah :

- a. Efektivitas kebijakan yaitu menilai sejauh mana kebijakan yang telah diterapkan, seperti operasi pasar, subsidi transportasi, Gerakan menanam dan Gerakan Pangan Murah (GPM) berhasil mencapai tujuan untuk menekan inflasi.
- b. Koordinasi antar Lembaga yaitu mengevaluasi efektivitas Kerjasama antar berbagai instansi terkait, seperti Dinas Perdagangan, Dinas Pangan, Dinas Pertanian dan Dinas Perhubungan dalam menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi barang.